

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Salah satu yang menjadi tujuan utama berdirinya perusahaan itu adalah mencapai keuntungan maksimal dan memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemilik saham. Nilai perusahaan yang tinggi pasti sudah menjadi keinginan semua para pemilik perusahaan. Kondisi perekonomian saat ini sudah menciptakan suatu persaingan yang ketat antara perusahaan dalam satu industri. Persaingan ini membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Salah satu tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal dan memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemilik saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi pasti sudah menjadi keinginan semua para pemilik perusahaan. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan kinerja keuangan yang baik. Satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Putri dan Ikhsan ,1998). Ada beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : kebijakan dividen, keputusan pendanaan, struktur modal, keputusan investasi, , pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Beberapa variabel tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Konflik yang akan muncul ketika memaksimalkan nilai perusahaan yaitu akan memunculkan konflik antara manajer dengan pemegang saham. Masalah yang biasa muncul antara manajer perusahaan dengan pemegang saham Biasanya pihak manajemen yaitu manajer perusahaan saling bertentangan dengan pemegang saham dimana manajer sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Sehingga mengakibatkan munculnya konflik antara manajer dan pemegang saham atau biasanya juga disebut sebagai *agency conflict*, akibat munculnya konflik tersebut karena manajer lebih memprioritaskan kepentingan pribadi, sedangkan pemegang saham tidak menyukai hal tersebut karena akan berdampak pada perusahaan dimana akan terjadi penambahan biaya yang akan menyebabkan pengaruh terhadap harga saham dan keuntungan perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Permasalahan pemegang saham dan manajer dapat dikurangi dengan cara melakukan pengawasan yang bertujuan untuk menselaraskan kepentingan-kepentingan para pemegang saham dan manajer sehingga dapat memunculkan biaya keagenan dari tujuan tersebut atau *agency cost*. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen merupakan salah satu cara yang dapat mengurangi *agency cost* (Haruman,2008).

Seorang manajer akan bertindak sesuai dengan para *principal*, ketika manajer memiliki kepemilikan saham diperusahaan tersebut sehingga dengan adanya kepemilikan manajer dapat memotivasi bagi para manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan disamping itu manajer juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, apabila semakin besar kepemilikan manajemen oleh manajer

perusahaan tersebut maka manajer akan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham ataupun bagi para manajer yang memiliki kepemilikan terhadap saham perusahaan tersebut, sehingga hal ini sangat memberikan sinyal baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kinerja maupun nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz,2006).

Salah satu cara untuk menilai perusahaan biasanya dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan deviden, karena banyaknya jumlah deviden yang dibagikan ke pemegang saham akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Apabila jumlah deviden yang dibagikan besar, maka harga saham perusahaan tersebut cenderung naik sehingga dengan harga saham yang tinggi akan diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi, sebaliknya jika deviden yang dibagikan ke pemegang saham jumlahnya sedikit maka akan membuat harga saham perusahaan tersebut menurun yang menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan. Pembayaran deviden kepada pemegang saham memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Karena dengan memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan dalam membagikan deviden kepada pemegang saham juga tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan pembagian deviden yang besar (Harjito dan Martono,2005).

Pengelolaan perusahaan dan kepemilikan dalam sebuah perusahaan harus dipisahkan (Berle dan Means, 1932). Sehingga dapat memberikan distribusi pada kepemilikan saham dalam perusahaan menjadi hal yang penting (Jensen dan

Meckling, 1976). Apabila pengelolaan dalam perusahaan tidak lagi dilakukan oleh pemilik (*principal*) dan diserahkan kepada pihak lain (*agent*), maka akan memunculkan pertentangan antara pemilik dan pengelola, dalam teori agensi disebut dengan *asymmetric information* yaitu adanya ketidak seimbangan informasi antara pemilik dan pengelola. Dimana pihak eksternal memiliki ketergantungan pada angka akuntansi perusahaan, sehingga memunculkan kecenderungan manajer dalam mencari keuntungan sendiri, ketika tingkat *asymmetric information* yang tinggi, maka keinginan manajer dalam mendapatkan keuntungan pribadi akan meningkat sehingga manajer akan memanipulasi data perusahaan yang di laporkan demi mendapatkan keuntungan pribadi (Arifin, 2005).

Seorang manajer akan memicu untuk melakukan perilaku oportunistik dimana manajer hanya memenuhi kebutuhan dan kepentingannya sendiri yang tidak memberikan manfaat sama sekali kepada para pemegang saham (Jensen, 1976 dalam Nizar, 2007). Dengan cara manajer akan menahan *cash* dalam perusahaan, karena ketika mereka melakukan penahanan terhadap *cash* perusahaan maka manajer akan mengkomsumsi lebih banyak penghasilan tambahan selain itu mereka juga memiliki kecenderungan untuk melakukan investasi dalam proyek-proyek dimana hasilnya hanya dirasakan bagi mereka saja sehingga bagi pemegang saham tidak mendapatkan keuntungan sama sekali melainkan hanya untuk kepentingan bagi manajer sendiri sebagaimana dinyatakan oleh (Jensen, 1986 dalam Jiraporn dan Ning, 2006).

Terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya diantaranya terjadi pada penelitian Herawati dan Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sedangkan pada penelitian (Mardiyati dkk, 2011) dan (Endraswati, 2010) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Pawestri (2006) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini terjadi perbedaan hasil dengan penelitian dari Haruman (2008) menyatakan bahwa variabel *managerial ownership* memiliki pengaruh hubungan negatif. Perbedaan tersebut juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Jammie dan Thomas yang dikutip oleh Bethel dan Julia (1993), mereka menyatakan bahwa kecenderungan untuk melakukan deversifikasi perusahaan dan melakukan perluasan dari perusahaan, sedangkan dari keputusan – keputusan tersebut tidak memberikan peningkatan pada nilai perusahaan. Dan pada penelitian (Nurhayati, 2013) dan (Mardiyati dkk 2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan pada penelitian (Herawati,2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perilaku oportunistik salah satu variabel independen yang masih jarang digunakan. Dalam penelitian ini perilaku oportunistik diukur sesuai presentase tingkat risiko oleh institusi perusahaan Mai (2010). Peneliti lebih mengarah atau peneliti lebih tertarik pada tingkat risiko yaitu resiko pasar.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh kepemilikan manajemen, kebijakan deviden, perilaku oportunistik dan

profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kepemilikan manajemen, kebijakana deviden, perilaku oportunistik dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka berdasarkan uraian di atas permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah perilaku oportunistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh perilaku oportunistik terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pada ilmu manajemen khususnya nilai perusahaan dan kinerja keuangan .

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah (kepemilikan manajemen, kebijakan deviden dan perilaku oportunistik) terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah kinerja keuangan.

E. BATASAN PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan peneliti membatasi sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya memfokuskan pada industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode tahun penelitian yang dilakukan tahun 2011 – 2015.

- c. Peneliti hanya membatasi variabel independenya yaitu kepemilikan manajemen, kebijakan deviden, perilaku oportunistik dan profitabilitas dimana variabel depennya adalah nilai perusahaan.